

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penggunaan Media Gambar di Kelas IV SD Inpres Banpres Posona

Kasmawati, I Nengah Kundera, dan Yusdin Gagaramusu

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Banpres Posona pada mata pelajaran IPA. Keterbatasan sarana pembelajaran di SD Inpres Banpres Posona, menyebabkan kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran, guna meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi guru dan siswa serta evaluasi hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Banpres Posona yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan prosedur tindakan 1 perencanaan, 2 pelaksanaan, 3 observasi, 4 refleksi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan siswa yang tuntas baik sebanyak 11 (55%) dari 20 siswa, tuntas cukup sebanyak 4 (20%) dari 20 siswa, tuntas klasikal 75%, pada siklus II siswa yang tuntas secara baik 16 (80%) dari 20 siswa, tuntas secara cukup 2 (20%) dari 20 siswa, tuntas klasikal 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Inpres Banpres Posona.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Media Gambar*

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi terkait dengan masalah pendidikan, pemerintah telah mengupayakan agar mutu pendidikan di Indonesia mencapai jenjang kualitas yang baik. Secara formal guru sebagai pengelola pendidikan harus dapat mengupayakan agar terjadi interaksi antara siswa dengan komponen-komponen lainnya seperti : guru, metode, sarana dan prasarana serta lingkungan sekitarnya secara optimal. Siswa belajar melalui informasi yang diperoleh dari penjelasan guru sehingga dapat dipikirkan dan dapat lama diingat serta dapat bertahan pada pikiran siswa.

Berdasarkan hasil pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SD Inpres Banpres Posona menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa, perolehan nilai yaitu hanya berkisar 60 – 68% saja, nilai ketuntasannya adalah 70% berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah. Salah satu penyebabnya adalah dalam pembelajaran IPA guru hanya mengandalkan metode ceramah sehingga siswa terlihat pasif hanya mendengarkan penjelasan guru sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar.

Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif agar dapat memicu keaktifan siswa dalam belajar agar hasil belajarnya dapat meningkat sesuai dengan standar KKM sekolah. Media yang dimaksud adalah media gambar agar siswa dapat menyaksikan langsung materi yang disajikan melalui gambar, hal ini sesuai dengan karakteristik siswa di SD yang berada pada taraf berpikir operasional kongkrit, dengan alat bantu media gambar siswa dapat dengan jelas memahami materi pembelajaran IPA. Peran media gambar sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hamdani (2010) menjabarkan peran media gambar dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut: Penyajian materi ajar menjadi lebih standar. Penyusunan media yang terencana dan terstruktur dengan baik membantu pengajar untuk menyampaikan materi dengan kualitas dan kuantitas yang sama dari satu kelas ke kelas yang lain. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif. Materi pembelajaran dapat dirancang, baik dari sisi pengorganisasian materi maupun cara penyajiannya yang melibatkan siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas. Media dapat mempersingkat penyajian materi pembelajaran yang kompleks, misalnya dengan bantuan video. Dengan demikian, informasi kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan. Penyajian pembelajaran dengan menggunakan media yang mengintegrasikan visualisasi dengan teks atau suara akan mampu mengkomunikasikan materi pembelajaran secara terorganisasi.

II. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, mengacu pada diagram Kemmis dan Mc Taggart (Depdiknas 2005: 19) yang disebut siklus. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

2. Setting dan Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian penulis ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Banpres Posona dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari perempuan 12 orang dan laki-laki 8 orang.

3. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Kriteria keberhasilan tindakan dengan memperhatikan

hasil belajar siswa secara individual dan klasikal. Pembelajaran dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Banpres Posona dalam pembelajaran IPA menggunakan observer teman sejawat, yang menjadi guru adalah peneliti sendiri. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu:

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun perencanaan sebagai berikut: Menyiapkan RPP. Membuat Tes hasil belajar. Menyiapkan media gambar. Membuat lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui kegiatan belajar siswa dan aktivitas guru.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dirancang.

Observasi Tindakan

Observasi ini dilakukan pada saat penelitian atau dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi dibantu oleh seorang pengamat atau observer untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dicatat dalam lembaran observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disediakan. Pada akhir setiap siklus dilakukan evaluasi yang menggunakan tes. Tujuan evaluasi adalah mengetahui ketercapaian tujuan penelitian dan prestasi belajar siswa.

Refleksi Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh baik data hasil belajar maupun hasil observasi. Berdasarkan hasil analisis data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

4. Faktor yang Diselidiki

Adapun faktor yang diselidiki terdiri atas dua bagian, yaitu: (1) siswa dan (2) guru. Siswa: penyelidikan berfokus pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru melalui lembaran observasi. Selain itu, dilakukan tes yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran. Guru: penyelidikan terhadap guru berfokus pada proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan penggunaan media gambar, pengamatan pelaksanaan tersebut menggunakan lembaran observasi.

5. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan aktivitas guru berupa data hasil observasi dan

hasil wawancara. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu :

1. Tes : Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan tes. Tes terdiri dari tes awal dan tes akhir.
2. Observasi : Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktifitas dan perilaku subyek peneliti pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Wawancara : Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon guru dan siswa mengenai penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA.

6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah a) tabulasi data, b) menyajikan data, dan c) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. (Milles dan Hilberman, 1992:16).

Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Daya Serap Individu

Analisis data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100 \%$$

dengan : X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal soal

DSI = Daya Serap Individu (Riduwan 2005:88)

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70 % (KKM sekolah).

Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisa data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100 \%$$

dengan : $\sum N$ = Banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$ = Banyaknya siswa seluruhnya

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal (Riduwan, 2005: 89).

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 80 % siswa telah tuntas secara individual (KKM sekolah).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2013 pada siswa kelas IV SD Inpres Banpres Posona yang berlangsung selama 2 x 35 menit. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media gambar. Evaluasi tindakan siklus I dilaksanakan pada kegiatan akhir/penutup selama 10 menit .Setelah evaluasi tindakan dilaksanakan, peneliti kemudian memeriksa tes tersebut untuk selanjutnya dibuat dalam bentuk analisis.

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer pada siklus I, ditemukan fakta bahwa guru mengajar masih belum mencapai target yang diharapkan dalam pembelajaran IPA yang menggunakan media gambar. Dari tiga belas aspek yang diamati mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir ditemukan hasil observasi guru dikategorikan baik, atau kategori baik mendapat persentase 47,69% mendapat kategori cukup. Adapun hasil perolehan kegiatan siswa, persentase dari masing-masing aspek yang diobservasi sebesar 46,66% artinya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus 1 ini karena siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran seperti ini.

3. Hasil Tes Tindakan Siklus I

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, pada kegiatan akhir siklus I dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil analisis yang diperoleh yaitu ketuntasan klasikal sebesar 75%. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 10% yaitu pada tes awal 65% dan meningkat menjadi 75% pada siklus I (pertama).

Tabel 1. Nilai Perolehan Siswa pada Akhir Tindakan Siklus I

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	%	Ketuntasan
1	Baik	> 75	11	55	Tuntas
2	Cukup	65-75	4	20	Tuntas
3	Kurang	< 65	5	25	Tidak Tuntas
4	Rata-rata	76			
5	Ketuntasan Klasikal (%)			75	75

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi akhir tindakan pada siklus I menunjukkan ketuntasan belajar klasikal belum terlaksana dengan baik sehingga pertukaran informasi antar siswa dalam tim belum maksimal. Namun pada siklus I, siswa sudah mampu menyebutkan sebagian dari apa yang diharapkan dari setiap soal antara lain, untuk siswa yang dinyatakan belum tuntas pada siklus I, sudah dapat menjawab pertanyaan walaupun jawabannya belum maksimal tetapi sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diharapkan namun

untuk lebih meningkatkan hasil belajar untuk mencapai ketuntasan yang diharapkan, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

5. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2013, pada siswa kelas IV SD Inpres Banpres Posona, sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan peneliti tidak jauh berbeda dengan tindakan siklus I yaitu dengan menggunakan media gambar.

Evaluasi tindakan siklus II dilaksanakan pada kegiatan akhir. Setelah evaluasi tindakan dilaksanakan, peneliti kemudian memeriksa tes tindakan tersebut untuk selanjutnya dibuat dalam bentuk analisis.

6. Hasil Observasi aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Secara keseluruhan, hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada proses pembelajaran pada siklus I. Hal ini terlihat dengan meningkatnya hasil observasi aktivitas siswa dan guru.

Berdasarkan hasil observasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas siswa dan guru, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan presentase dan pada pengelolaan kelas serta pemberian motivasi pada siswa. Menurut pengamat, bahwa peneliti telah melaksanakan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran dan lebih baik dari siklus sebelumnya.

7. Hasil Evaluasi Tindakan Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan menggunakan media gambar, yang dilanjutkan dengan pemberian tes untuk evaluasi pada kegiatan akhir. Hasil yang diperoleh 100%. Perolehan persentase ketuntasan tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan media gambar pada pembelajaran. Dengan demikian tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena ketuntasan klasikal telah mencapai persentase yang sangat baik.

Adapun hasil belajar perolehan siswa pada tindakan siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Perolehan Siswa pada Akhir Tindakan Siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	%	Ketuntasan
1	Baik	> 75	16	80	Tuntas
2	Cukup	65-75	4	20	Tuntas
3	Kurang	< 65			Tidak Tuntas
4	Rata-rata	86,3			
5	Ketuntasan Klasikal (%)				100

8. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan analisis pada siklus II di atas, telah diuraikan bahwa respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran sudah baik. Aktivitas siswa semakin meningkat karena siswa lebih aktif pada saat kegiatan pembelajaran secara keseluruhan kualitas pembelajaran tergolong dalam kriteria sangat baik. Demikian juga terhadap aktivitas guru menunjukkan peningkatan sehingga tujuan yang diharapkan pada siklus II sudah tercapai dan tindakan dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran diperoleh gambaran dengan menggunakan media gambar, mampu meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa kelas IV di SD Inpres Banpres Posona. Guru sebagai fasilitator, dimana guru lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa agar mereka lebih aktif. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Aktivitas tersebut sesuai dengan kurikulum KTSP. Siswa dituntut untuk lebih aktif dibandingkan guru pada kegiatan pembelajaran, agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan informasi bahwa hasil tes yang diperoleh informan penelitian yaitu skor > 75 dengan kategori baik diperoleh 11 siswa (55%) dinyatakan tuntas, skor 65-75 dengan kategori cukup, 4 siswa (20%) dinyatakan tuntas, dan skor < 65 kategori kurang diperoleh 5 siswa (25%) dinyatakan tidak tuntas. Dengan demikian diperoleh rata-rata perolehan siswa 76, dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 10% yaitu pada tes awal 65% dan meningkat menjadi 75% pada siklus I.

Hasil yang diperoleh pada siklus II. Analisis hasil tindakan siklus II, diperoleh ketercapaian persentase ketuntasan pemahaman siswa secara optimal, sesuai dengan yang diharapkan. Dengan perolehan hasil belajar 80% siswa mendapat nilai > 75 dengan kategori baik (tuntas) dan 20% siswa mendapat skor 65 - 75 dengan kategori cukup (tuntas). Perolehan rata-rata kelas yaitu 86,3 dan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 25% yakni pada siklus I 75% dan Pada siklus II meningkat menjadi 100%. Perolehan persentase ketuntasan tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan media gambar pada pembelajaran. Dengan demikian tindakan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena ketuntasan klasikal telah mencapai persentase yang diharapkan yaitu tuntas klasikal apabila yang mencapai skor 65 mencapai 85%. Peningkatan ini terjadi karena kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diminimalkan sehingga diperoleh peningkatan pada siklus II. Pada tes akhir tindakan siklus II siswa telah menyelesaikan soal dengan baik.

Pada dasarnya bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Banpres Posona. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi aktif serta belajar kelompok tumbuh sikap demokrasi yang lebih baik dari sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada pelajaran IPA, dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Inpres Banpres Posona.
2. Perolehan hasil belajar yaitu skor rata-rata pada siklus I 76 daya serap atau ketuntasan individu 76% dan ketuntasan klasikal 75%. Pada siklus II terjadi peningkatan perolehan, untuk hasil observasi aktivitas guru dan siswa memperoleh persentase masing-masing 100% dengan kategori sangat baik untuk keseluruhan aspek yang diobservasi. Peningkatan hasil belajar menjadi : rata-rata siklus II 86,3%, daya serap individu atau ketuntasan individu sebesar 86,3% dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2005). *Penerapan Model Konstruktivisme pada Pembelajaran IPA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional
- Hamdani. (2010). *Efektifitas Pememfaatan Media Gambar*. (Online), [http://www.Scrib.com/dok/33785962/Skripsi-Efektifitas-Pemamfaatan Media-Gambar-pada-Pembelajaran Sholat](http://www.Scrib.com/dok/33785962/Skripsi-Efektifitas-Pemamfaatan-Media-Gambar-pada-Pembelajaran-Sholat)). Diakses 02 Januari 2011
- Milles dan Hilberman, (1992). *Analisis Data Kulitatif*. Terjemahan Rohendi Rohidi. Jakarta: universitas Tadulako
- Muslichah. (2006). *Hakikat Pembelajaran IPA*. (Online). [www. Sekolah dasar. Net/html](http://www.Sekolah.dasar.Net/html). Diakses tanggal 28 mei 2012.
- Riduwan. (2007). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: chPT. Remaja Rosdakarya.